

**PENGARUH PEMBERIAN KEGIATAN *STORYTELLING* TERHADAP MINAT  
KUNJUNG ANAK KE PERPUSTAKAAN: STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN  
KOMUNITAS JENDELA SEMARANG**

Oleh : Christina Yolanda,  
Pembimbing Drs.Hermintoyo,M.Pd.\*

Email : [christinayoland@gmail.com](mailto:christinayoland@gmail.com)

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

**Abstrak**

Judul skripsi “Pengaruh Pemberian Kegiatan *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang”. Latar belakang dari penelitian ini untuk mengetahui apakah anak-anak senang dengan kegiatan *storytelling* yang diadakan selain itu untuk mengetahui pemberian kegiatan *storytelling* berpengaruh terhadap minat kunjung anak-anak untuk kembali ke Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan bentuk kajian regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel *storytelling* dengan variabel minat kunjung. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis statistik untuk uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang yang berjumlah 121. Sampel dalam penelitian ini 55 responden. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kegiatan *storytelling* yang diadakan berpengaruh pada pertumbuhan minat kunjung anak, pengaruh yang diberikan kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung adalah 70,5%. Berdasarkan hasil uji t, nilai sig hitung (0,000) lebih kecil dibanding (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang sangat berpengaruh terhadap minat kunjung anak.

**Kata kunci:** *storytelling*, minat kunjung, perpustakaan komunitas

## Abstract

The title of thesis “The Effect of Giving of Storytelling Activities For Interesting Visit Child to Libaray: Case Study at Community Library Jendela Semarang. The background of this study to determine whether children are happy with storytelling activities held in addition to knowing granting storytelling activities affect the interest of the children to go back to the Community Library Jendela Semarang. The purpose of this study was to determine the effect of storytelling activities to interest children go in Community Library Jendela Semarang. This research uses descriptive analysis with quantitative research design that uses a simple linear regression study to determine the relationship between a variable storytelling with a variable interesting visit. Analysis of the data used is descriptive analysis using frequency distribution and statistical analysis to test the validity, reliability test and simple linear regression. The population in this study were all Community Library Jendela Semarang users who amounting to 121. Sample in this study amounting to 55 respondents. Based on this research it is known that the activities held storytelling effect on the growth of interest in the child go, given the influence of storytelling activities against interest visit is 70.5%. Based on the results of t-test, sig count (0,000) is smaller than (0.05) so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted. Conclusions this study shows that the activities of storytelling in Community Library Jendela Semarang greatly affect the interest visit of the child.

**Keywords:** *storytelling, interests go, the library community*

## 1. PENDAHULUAN

*Storytelling* adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachrin:2005:10). *Storytelling* dapat merangsang minat anak dalam membaca buku, atau dapat disebutkan bahwa secara tidak langsung dengan *storytelling* pencerita dapat menanamkan minat baca sejak dini.

Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang kegiatan *storytelling* tidak dilakukan secara berkala dengan jadwal tetap yang ditentukan. Kegiatan *sorytelling* yang dilakukan sebenarnya menaik bagi anak-anak, akan tetapi dikarenakan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara berkala maka anak-anak menjadi sedikit malas untuk berkunjung ke perpustakaan.

Dari hal tersebut saya tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Pemberian Kegiatan *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan: Studi

Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### 2.1 Kajian Pustaka

- a. Penelitian *storytelling* ini sebelumnya sudah dilakukan oleh Nur Hikmah mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada tahun 2008. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bercerita Terhadap Minat Berkunjung Siswa Kelas I dan II di SD Negeri Taman Pekunden Semarang”. Penulis menggunakan penelitian inferensia, yaitu dengan menyebarkan angket kepada sampel sebanyak 63 responden dari keseluruhan populasi 170 siswa kelas I dan II SD Negeri Taman Pekunden.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan bercerita yang diadakan di perpustakaan berpengaruh pada minat berkunjung siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan lebih dari 90% benar-benar memanfaatkan kegiatan bercerita di perpustakaan.

- b. Penelitian *storytelling* terdahulu dilakukan oleh Rr. Iridayanti Kurniasih mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada tahun 2010. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Layanan *Storytelling* Terhadap Peningkatan Kunjungan Anak di Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo”

Hasil dari penelitian:

Adanya peningkatan kunjungan, sebelum diadakan layanan *storytelling* hanya 4,13% responden, setelah adanya layanan *storytelling* peningkatan kunjungan anak naik 51,55% responden. Hal-hal yang menjadi positif dengan adanya layanan *storytelling*, diantaranya adalah: (1) Anak-anak lebih aktif dalam belajar; (2) Secara tindak langsung anak-anak mendapatkan perjalanan budaya dan budi pekerti; (3) Dapat mengetahui psikologi anak; (4) Membangkitkan rasa ingin tahu anak; (5) Memberikan daya tarik bersekolah dan datang ke perpustakaan.

- c. Penelitian terdahulu mengenai *storytelling* dilakukan oleh Putri Yulianti mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 dengan judul “Peran *Storytelling* Terhadap Minat Baca Anak Di Taman Bacaan Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Kampung Gagak, Tangerang”. Penelitian

terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kuallitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket.

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan *storytelling* dapat memotivasi anak-anak untuk gemar membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari keinginan responden untuk menambah pengetahuan cukup baik (50%). Dan respon atas kegiatan *storytelling* adalah sebesar 62%. Tidak ada satu responden pun yang tidak pernah membaca buku yang sudah diceritakan.

d. Penelitian terdahulu mengenai *storytelling* dilakukan oleh Fida Dwi Yulianti mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Layanan *Story Telling* Terhadap Intensitas Kunjungan Anak ke Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Blora”.

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah pengunjung anak SD dan TK pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Blora pada tahun 2010 yang berjumlah 27.750 anak. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Teknik analisis data adalah regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa 51% menyukai layanan *story telling*, dan 58% menyatakan sering berkunjung ke perpustakaan dengan intensitas 2 – 3 kali perminggu.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Perpustakaan Komunitas

Pengertian komunitas merupakan suatu masyarakat karena memenuhi syarat-syaratnya, dan dengan adanya sistem interaksi pada para anggota, dengan adanya adat-istiadat serta norma yang mengatur interaksi itu, dengan adanya kontinuitas, serta dengan adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggota (Koentjaraningrat, 2009: 125)

### **2.2.2 Storytelling**

*Storytelling* ternyata telah berkembang di Indonesia sejak zaman dahulu. Akan tetapi kegiatan mendongeng hanya terbatas untuk keluarga kerajaan saja. Tetapi seiring dengan perkembangan jaman kegiatan mendongeng telah dilakukan oleh semua kalangan dan tidak terbatas di kalangan kerajaan saja. *Storytelling* sekarang ini dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak muda atau anak-anaknya.

### **2.2.3 Proses Storytelling**

Dalam melakukan *storytelling* diperlukan proses yang dapat membuat *storytelling* lebih menarik dan dapat dibilang berhasil.

Dalam kegiatan *storytelling* ada beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam penyajian cerita sehingga mendongeng berjalan lancar dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan (Majid,2001:57): (1). Tempat *Storytelling*. (2). Posisi Duduk. (3). Bahasa Dongeng. (4). Intonasi pencerita. (5). Pemunculan Tokoh-tokoh. (6). Penampakan Emosi. (7). Peniruan Suara. (8). Penguasaan terhadap Anak yang Tidak Serius. (9). Menghindari Ucapan Spontan

### **2.2.4 Minat Kunjung**

Minat menurut Sutarno N.S dalam buku *Perpustakaan dan Masyarakat* adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu (Sutarno, 2006 : 26).

Indikator seseorang berkunjung ke perpustakaan ialah; (1). Tahu arti dan manfaatnya. (2). Mereka membutuhkan sesuatu di Perpustakaan. (3). Tertarik dengan Perpustakaan. (4). Merasa senang dengan Perpustakaan. (5). Dilayani dengan baik (Sutarno, 2006: 123)

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Pemberian Kegiatan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang” ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan jenis studi kasus

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pemberian *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Komunitas Jendela Semarang yaitu sebesar 121 pengunjung. Populasi tersebut di dapat dari kunjungan anak selama bulan juli 2014. Yang terdiri dari berbagai jenjang kelas dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *sampling insidental*. Menurut Sugiyono *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (2009: 85). Oleh karena itu, untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengambil nilai taraf kesalahan sebesar

10%. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 anak.

### 3.3 Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (x) : Kegiatan *Storytelling*

Indikator : 1. Tempat *Storytelling*.

2. Bahasa dongeng.

3. Intonasi pendongeng.

4. Penampakan emosi.

2. Variabel Terkait (y) : Minat kunjung anak di perpustakaan

Indikator :

1. Tahu arti dan manfaatnya.

2. Mereka membutuhkan sesuatu di Perpustakaan.

3. Tertarik dengan Perpustakaan.

4. Merasa senang dengan Perpustakaan

1. Dilayani dengan baik

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Arikunto, 2006: 151).

Kuesioner diberikan kepada pengunjung Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang dengan pertanyaan tertutup.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Perpustakaan Komunitas

Jendela Semarang sebanyak 5 kali selama bulan Juni 2104 dan observasi bertujuan untuk melihat keadaan perpustakaan tersebut dan mengamati pengguna perpustakaan.

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder (Iskandar, 2013: 77). Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi;

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden (anak-anak). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup kepada para pengunjung Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang menunjang data primer yang biasanya berasal dari sumber tertulis yakni menggunakan tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya.

Jenis Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data ordinal.

### 3.6 Skala Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Berikut adalah bobot skor dari tiap jawaban:

a. Sangat Suka = 4

b. Suka = 3

c. Kurang Suka = 2

d. Tidak Suka = 1

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengolahan data

yaitu; (1). *Editing*. (2). *Coding*. (3). *Tabulating*.

### 3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Instrumen Pengumpulan Data dimana didalam uji tersebut terdapat Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Selain Uji Instrumen Pengumpulan data juga menggunakan Analisis Data, dimana uji analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi, serta Pengujian Hipotesis.

## 4. GAMBARAN UMUM

Komunitas Jendela terdapat di 5 Kota di Indonesia. Pertama kali terbentuk di Yogyakarta. Dan mulai berkembang di kota Jakarta, Bandung, Malang, dan Semarang. Komunitas Jendela dikelola dan dikembangkan oleh para volunteer yang berasal dari berbagai daerah, berbagai latar belakang, dan bekerja secara sukarela.

Komunitas Jendela Semarang mulai berkegiatan sejak bulan Januari 2013. Saat ini kami memiliki sekitar 5 relawan aktif. Saat ini Komunitas Jendela membangun perpustakaan anak jadi satu dengan gedung TPA/PAUD. Kegiatan rutin Komunitas Jendela terbuka setiap hari bagi anak-anak, dengan rentan usia 5-12 tahun. Dengan adanya Perpustakaan Jendela anak-anak akan mendapat akses pendidikan yang lebih baik.

Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tersebut ialah;

#### 1. Pohon Impian

Program ini bertujuan untuk mengenalkan mimpi pada anak-anak.

#### 2. Gerakan Cinta Buku

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

#### 3. Belajar sambil bermain

Tujuan program ini adalah membantu anak-

anak memahami pelajaran sekolah namun dengan cara-cara yang menyenangkan.

#### 4. Menegal Sejarah lewat Museum

5.

Program ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dengan cara memperkenalkan sejarah bangsa Indonesia lewat kunjungan ke museum-museum yang ada di Semarang.

#### 6. Kreativitas dan Outbound

Program ini bertujuan untuk menanamkan kreativitas dan kemandirian pada anak-anak melalui kegiatan ketrampilan dan permainan di area luar perpustakaan

#### 7. Bercerita

Program ini bertujuan untuk menanamkan senang membaca pada anak-anak melalui kegiatan bercerita yang dilakukan oleh relawan.

## 5. HASIL PENELITIAN

### a. Interpretasi output uji validitas

#### 1. Hipotesis:

$H_0$ : Data penelitian tidak valid

$H_1$ : Data penelitian valid

#### 2. Taraf signifikansi:

= 5%

#### 3. Statistik Uji:

Dari output uji validitas faktor 1 diperoleh hasil:

Variabel X		
Pertanyaan	Nilai sig.	Hasil
P1	0.000	Valid
P2	0.000	Valid
P3	0.000	Valid
P4	0.000	Valid
P5	0.000	Valid
P6	0.000	Valid
P7	0.000	Valid
P8	0.000	Valid
Variabel Y		
Pertanyaan	Nilai sig.	Hasil
P9	0.000	Valid
P10	0.000	Valid
P11	0.000	Valid
P12	0.000	Valid
P13	0.000	Valid
P14	0.000	Valid
P15	0.000	Valid

(0.929) dan nilai Alpha Cronbach Minat Kunjung (0.923), keduanya memiliki nilai kurang dari 0,60 yang berarti  $H_0$  ditolak

6. Kesimpulan :  
Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya instrument penelitian adalah reliabel.

**c. Variabel Kegiatan *Storytelling***

**Tabel 5.17 Simpulan Hasil Penelitian Variabel Kegiatan *Storytelling* Di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Suka	4	7%
2	Kurang Suka	8	15%
3	Suka	6	11%
4	Sangat Suka	37	67%
Total		55	100%

**Sumber:** Olahan penulis, 2014

Berdasarkan Tabel 5.17 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden terhadap kegiatan *storytelling* di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang yaitu sejumlah 4 responden (7%) menyatakan tidak suka, 8 responden (15%) menyatakan kurang suka, 6 responden (11%) menyatakan suka, dan 37 responden (67%) menyatakan sangat suka. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban dari setiap responden menyatakan bahwa kegiatan *storytelling* di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang menarik bagi para anak-anak.

**d. Variabel Minat Kunjung Anak**

**Tabel 5.19 Simpulan Hasil Penelitian Variabel Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	7	13%

**Kriteria Uji:**

$H_0$  ditolak jika nilai sig. < (0.05)

4. Keputusan:  
Dari hasil diatas semua instrumen pertanyaan nilai sig. < 0.05.
5. Simpulan:  
Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya instrument penelitian adalah valid.

**b. Interpretasi output uji reliabilitas**

1. Hipotesis :  
 $H_0$  : Instrumen penelitian tidak reliabel  
 $H_1$  : Instrumen penelitian reliabel
2. Taraf signifikansi :  
= 5%
3. Statistik Uji :  
Dari output uji reliabilitas diperoleh hasil:

Variabel	Alpha Cronbach's	Hasil
Kegiatan <i>storytelling</i>	0.929	Reliabel
Minat Kunjung	0.923	Reliabel

4. Kriteria Uji :  
 $H_0$  ditolak jika nilai koefisien Alpha Cronbach > 0,60 .
5. Keputusan :  
Dari hasil diatas nilai Alpha Cronbach Kegiatan *storytelling*

2	Kurang Setuju	8	14%
3	Setuju	7	13%
4	Sangat Setuju	33	60%
Total		55	100%

Sumber: Olahan penulis, 2014

Berdasarkan Tabel 5.19 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang yaitu sejumlah 7 responden (13%) menyatakan tidak suka, 8 responden (14%) menyatakan kurang suka, 7 responden (13%) menyatakan suka, dan 33 responden (60%) menyatakan sangat suka. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban dari setiap responden menyatakan bahwa anak-anak tertarik untuk berkunjung ke Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang setelah diadakannya kegiatan *storytelling*.

#### e. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel kegiatan *storytelling* terhadap variabel minat kunjung.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.705	.699	2.757

a. Predictors: (Constant), Kegiatan *storytelling*

b. Dependent Variable: Minat Kunjung

Pada tabel ini terdapat *R Square* sebesar 0,705 dari *koefisien korelasi* (0,839). *R-Square* di sebut koefisien determinansi yang dalam hal ini 70,5% minat kunjung anak dapat dijelaskan oleh

variable kegiatan *storytelling* sedangkan sisanya sebesar 29.5% di jelaskan oleh variabel lain.

#### f. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel kegiatan *storytelling* (X) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Minat Kunjung Anak (Y).

Tabel 5.21 Uji Kecocokan Model

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	961.200	1	961.200	126.417	.000 <sup>b</sup>
	Residual	402.982	53	7.603		
	Total	1364.182	54			

a. Dependent Variable: Minat Kunjung

b. Predictors: (Constant), Kegiatan *storytelling*

Karena  $\text{sig.} (0.000) < (0.05)$  atau  $F_{\text{hit}} (126.417) > F_{\text{tabel}} (4.02)$  sehingga  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel kegiatan *storytelling* dan variabel minat kunjung anak di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang. Kegiatan *storytelling* berpengaruh terhadap minat kunjung anak.

#### g. Uji Koefisien Parameter

Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel Kegiatan *storytelling* (X) dengan variabel Minat Kunjung (Y).

Keputusan dari penelitian ini ialah:

$H_0$  ditolak karena nilai  $t_{\text{hit } 0} (2.742) > t_{\text{tabel}} (2.005)$

atau nilai  $\text{sig.}_0 (0.008) < (0.05)$

$H_0$  ditolak karena nilai  $t_{\text{hit } 1} (11.244) > t_{\text{tabel}} (2.005)$

atau nilai  $\text{sig.}_1 (0.000) < (0.05)$ .

Sehingga dapat ditarik kesimpulan: Karena  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa



H<sub>1</sub> diterima yaitu parameter signifikan. H<sub>0</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yaitu model cocok ( $Y = 4.758 + 0.710X$ ). pengaruh yang diberikan dalam kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung adalah 71%.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah kegiatan *storytelling* yang dilakukan di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang berpengaruh terhadap minat kunjung anak untuk kembali ke perpustakaan sebanyak 71%.

## 6. PENUTUP

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang, simpulan akhir penelitian dari item pertanyaan yang diajukan kepada 55 responden diperoleh hasil 71% bahwa kegiatan *storytelling* berpengaruh terhadap minat kunjung anak-anak ke Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang. Anak-anak tersebut menyukai kegiatan *storytelling* dan mereka semakin senang dan semakin sering berkunjung ke perpustakaan setelah diadakannya kegiatan *storytelling*.

### 6.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kegiatan *storytelling* diadakan setiap 2 minggu sekali dan dibuatkan jadwal tetap, sehingga anak-anak tetap merasa antusias untuk berkunjung ke perpustakaan.
2. Menambah koleksi alat peraga atau media lain saat melaksanakan kegiatan, sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dan tidak merasa cepat bosan.

3. Menambah koleksi bahan pustaka yang lebih lengkap dan terbaru, terutama buku cerita sehingga anak-anak mempunyai lebih banyak bahan bacaan.
4. Lebih merangkul banyak anak-anak dan memperkenalkan kepada anak-anak bahwa perpustakaan adalah tempat yang menarik dan dapat menabuh pengetahuan.
5. Perpustakaan komunitas sebaiknya bekerjasama dengan perpustakaan umum, perpustakaan daerah, maupun lembaga lain agar dapat memberikan akses informasi secara merata kepada anggota perpustakaan.
6. Memberikan lebih banyak fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, mencakup meja belajar dan buku-buku pelajaran. Sehingga anak-anak lebih senang berkunjung ke perpustakaan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agus D.S. 2013. *Tips Jitu Mendongeng*. Yogyakarta: Kanisius
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Ed. Rev. IV. Yogyakarta: Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gumilang, B. 2012. "Persepsi Pemustaka terhadap Desain Situs WEB UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan FIB. Universitas Diponegoro Semarang

- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 2, Cet 4*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hartono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hikmah, Nur. 2008. "Pengaruh Layanan Bercerita Terhadap Minat Berkunjung Siswa Kelas I dan II di SD Negeri Taman Pekunden Semarang". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Universitas Diponegoro Semarang
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih, Rr Iridayanti. 2010. "Pengaruh Layanan *Storytelling* Terhadap Peningkatan Kunjungan Anak di Perpustakaan Umum Kabupaten Wonosobo". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Universitas Diponegoro Semarang
- Kusumastuti, Dina Nurcahyani. 2010. "Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Universitas Diponegoro Semarang
- Majid, Abdul Azis Abdul. 2001. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martonom, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musrifoh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyalin, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Rochadita, B. 2010. "Pengaruh Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Sukoharjo Terhadap Minat Berkunjung Pelajar SMP". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Diponegoro Semarang
- S, Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Septiana, Ratri Indah. 2007. "Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca Dan Kedai Baca Sanggar Barudak". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Universitas Indonesia.
- Soetminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- , 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Sutarno N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat* Jakarta: Sagung Seto
- Yuliati, Fida Dwi. 2011. "Pengaruh Layanan *Story Telling* Terhadap Intensitas Kunjungan Anak ke Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Blora". Skripsi S-1 Ilmu

Perpustakaan FIB Universitas  
Diponegoro Semarang

Yulianti, Putri. 2008. “Peran *Storytelling* Terhadap Minat Baca Anak Di Taman Bacaan Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Kampung Gagak, Tangerang”. Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta